

Akhlaq Santri di Era Globalisasi

Ahsanul Husna

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

ahsanulhusna4127@gmail.com

Abstrak

Banyak dampak dari globalisasi budaya yang terjadi, di antaranya adalah degradasi moral yang merambat ke berbagai kalangan, khususnya remaja. Seperti perilaku yang sulit dikendalikan, mabuk-mabukan, keras kepala, sering tawuran, pesta miras, bergaya hidup hedonist, dan perilaku yang menyimpang. Hal ini dapat dicegah dengan adanya upaya pembinaan akhlak di pondok pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana upaya pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Mathlabul Ulum dalam sehari-hari untuk membina, mendidik dan mengarahkan, supaya santrinya bisa lebih baik dalam berakhlak mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Pembinaan Akhlak Santri Di Era Globalisasi khususnya Pondok Pesantren Mathlabul Ulum ialah : 1) Membiasakan santrinya menyapa guru dan mengucapkan salam ketika bertemu di dalam lingkungan pesantren maupun di luar pesantren, 2) Membiasakan santri dengan bentuk kegiatan membaca dan menghafal Al-qur`an, 3) Sering mengadakan aktifitas kajian-kajian intensif tentang keIslaman yang di lakukan setiap satu minggu sekali, tepatnya hari jum`at, 4) Melakukan kajian kitab-kitab klasik di Pondok Pesantren Mathlabul Ulum yang di laksanakan setiap malam dengan di pimpin Kyai dan Ustadz secara bergiliran. Dampak Upaya Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mathlabul Ulum ialah : 1) Dapat menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa santri sehingga membiasakan santri berhati-hati dalam bertingkah laku dan berkomunikasi, 2) Menambah kedisiplinan santri dalam menjalankan aktifitas pondok pesantren, 3) Santri juga lebih semangat dan bergairah serta patuh dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Kata Kunci : Akhlak, Santri, Era Globalisasi

Abstrack

Many impacts of cultural globalization have occurred, one of which is moral degradation that has spread to various groups, especially teenagers. Such as behavior that is difficult to control, drunkenness, stubbornness, frequent fights, drinking parties, hedonist lifestyle, and deviant behavior. This can be prevented by efforts to foster morals in Islamic boarding schools. The purpose of this study is to describe how the efforts to develop the morals of students at the Mathlabul Ulum Islamic Boarding School in everyday life are to foster, educate and direct, so that the students can be better at having noble morals. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques through in-depth interviews, direct observation and documentation related to the research focus. The results of the study show that the efforts to develop the Ahklak Santri in the Era of Globalization, especially the Mathlabul Ulum Islamic Boarding School, are: 1) Getting used to greeting teachers and greeting students when they meet within the Islamic boarding school and outside the Islamic boarding school, 2) Familiarizing students with activities such as reading and memorizing Al-qur`an, 3) Often hold intensive study activities on Islam which are carried out once a week, Friday to be precise, 4) Conduct studies on classic books at the Mathlabul Ulum Islamic Boarding School which are carried out every night under the leadership Kyai and Ustadz take turns. The impact of Efforts to Foster Santri Morals at the Mathlabul Ulum Islamic Boarding School are: 1) Being able to instill moral values into the souls of students so that students are accustomed to being careful in behaving and communicating, 2) Increasing the discipline of students in carrying out Islamic boarding school activities, 3) Santri also more enthusiastic and passionate and obedient in participating in activities in Islamic boarding schools.

Keywords : *Ahklak, Santri, Globalization Era*

Pendahuluan

Dampak dari globalisasi budaya diantaranya adalah degradasi moral yang merambat berbagai kalangan terutama remaja seperti perilaku yang sulit di kendalikan, mabuk-mabukan, keras kepala, sering tawuran, pesta miras, bergaya hidup *hedonist*, dan perilaku yang menyimpang tersebut terjadi kemungkinan disebabkan oleh beberapa *factor* yang oleh banyak kalangan (terutama orang tua) kurang begitu mendapat perhatian, yaitu *pertama*, agama tidak menjadi pegangan dalam segenap aktifitas dalam hidupnya, agama hanya dipandang sebagai ritual. *Kedua* kurang efektifnya pembinaan akhlak oleh lembaga pendidikan, rumah tangga, dan msyarakat. Akhlak menempati posisi terakhir dalam menentukan kesuksesan seseorang. Dikatakan sukses manakala secara materi melimpah, jabatan yang menajak. Masyarakat hanya melihat dari dimensi materialistiknya. *ketiga* derasnya arus budaya *hedonism, materialism, dansekulerisme*. *Keempat* belum adanya *political will* dari pemerintah dalam mengatasi kemerosotan akhlak.¹

Pesantren merupakan wahana yang ada di dalamnya, pemikiran, gagasan ,dan gerakan sosial-budaya berjalan dinamis. Istilah pesantren sendiri pada awalnya berasal dari akar kata santri "pe-santri-an atau tempat santri yang memiliki arti "tempat tinggal

¹ Abuddin Nata, *Managemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta : Pt. Kencana Ptrenada Media Group : 2007), 191

para santri". Menurut C.C. Berg, istilah "santri" berasal dari bahasa India "shastri" berarti orang yang tahu tentang buku-buku suci agama Hindu atau yang ahli tentang kitab suci agama Hindu. Sedangkan menurut Profesor A.H Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.

Sedangkan Secara terminologis, pesantren di maknai sebagai sekolah tradisional Islam berasrama. Institusi pengajaran ini memfokuskan pada pangajaran agama dengan menggunakan metode pengajaran tradisional dan mempunyai aturan-aturan administrasi dan kurikulum pengajaran yang Khas.² Di negara Indonesia sendiri, masyarakat memaknai istilah pesantren banyak dimaknai sesuai dengan pengertian pesantren secara terminologis di atas. Istilah pondok pesantren oleh masyarakat Indonesia lazimnya selalu di sandingkan dengan kata "Akhlahk".

Hal ini dikarenakan kontruksi pemikiran masyarakat Indonesia yang memandang bahwa pesantren merupakan tempat yang tepat untuk memperbaiki akhlak individu yang tidak sesuai dengan nilai norma yang berlaku utamanya Nilai norma dalam ajaran Islam.

Dalam agama Islam kedudukan akhlak diletakkan dalam posisi startegis, karena akhlak merupakan tolak ukur kualitas diri manusia hidup di muka bumi ini.³ Tuhan menilai manusia dari akhlaknya, baik akhlaknya pada Maha Kuasa maupun pada sesama makhluk. Jika Mengingat pada zaman dulu ketika Nabi mulia Muhammad SAW diutus guna menyempurnakan akhlak manusia.

Dengan alasan tersebut lah manusia lebih mengenal posisi akhlak dalam realitas sehari-hari dipandang sangat penting karena sangat menentukan bagaimana seseorang berperilaku baik dalam ajaran agama Islam terlihat bahwa memang persoalan akhlak ini menjadi sesuatu yang diutamakan.

Pada realitasnya, dikemukakan oleh para ahli tokoh ilmu akhlak, ummat Nabi Muhammad khususnya di zaman sekarang ini semakin mengalami penurunan akhlak. Terlihat dari banyaknya kasus-kasus atau perbuatan manusia yang sudah mulai kurang akhlaknya. Hal semacam inilah tentunya harus dicegah dan dibina begitu saja⁴. Terdapat beberapa faktor kemerosotan akhlak yang mempengaruhinya seperti misalnya akibat dari buku bacaan, yang tidak Islami, dan pemakaian Handphone sangat gampang merusak ke dalam pergaulan generasi muda. terkontaminasinya budaya timur dengan budaya barat yang mayoritas bukan budaya bernafas Islam. Fenomena semacam ini lebih tepatnya dikatakan sebagai dampaknya dari adanya globalisasi di eraglobalisasi sekarang ini .

Al-Qur'an sebagai sumber pertama dalam agama Islam merupakan sumber akhlak, Artinya dalam memandang baik dan buruk kaitannya dengan perbuatan manusia, dimana budaya barat sudah mulai mencampuri budaya ketimuran khususnya pada persoalan akhlak⁵. Contoh konkrit dari fenomena globalisasi semacam ini terjadi pada masyarakat Indonesia. Nampaknya masyarakat Indonesia belum mampu menerima globalisasi dengan bijak. Seperti diketahui bersama bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat mayoritas muslim. namun di era sekarang ini sudah mulai kehilangan esensi budaya Islam yang identik dengan ketimuran.

Sederhananya, budaya Islam yang ketimuran sudah mulai tergerus dengan adanya globalisasi yang membawa masuk nilai-nilai barat (Non Islam) yang sebenarnya tidak sesuai dengan ajaran Islam. Maraknya pergaulan bebas di kalangan para remaja,

² Ahmad & Nurul Anam Mutohar, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam & Pesantren*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2013), 169–72.

³Abuddin Nata, *Akhlahk Tasawuf*,(Jakarta: Rajawali Pers:2010), 54.

⁴ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya : 2019), 76.

⁵Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlakh*, (Bandung : CV Pustaka Setia : 2017), 175.

penyalahgunaan narkoba merupakan segelintir dari banyaknya kasus yang menunjukkan penurunan akhlak para remaja di era sekarang ini.⁶

Kasus-kasus penurunan akhlak pada remaja seperti ini dalam pandangan masyarakat muslim di Indonesia dapat dicegah dengan hadirnya pondok pesantren. Pesantren dipandang sebagai tempat yang tepat guna mencegah maupun menanggulangi akhlak remaja yang tidak sesuai dengan ajaran Islam supaya sesuai dengan ajaran Islam. Pandangan ini tentunya bukan tanpa alasan mengingat pesantren sudah sejak zaman dahulu hadir mengatasi persoalan akhlak pada anak remaja.

Pesantren sudah sejak zaman dahulu hadir di masyarakat Indonesia hingga sekarang eksistensinya masih ada di era globalisasi yang sudah dipandang membahayakan eksistensi agama Islam di Indonesia. Keberadaan pesantren di Indonesia sendiri tentunya sangat banyak jumlahnya dengan ciri khasnya masing-masing di setiap daerah. Namun fungsi dan tujuannya sama yaitu membentuk karakter akhlak siswanya (santrinya).

Pesantren sendiri di era globalisasi ini sudah banyak mengalami transformasi dari pesantren tradisional menjadi pesantren modern yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman.⁷ Seperti beberapa pesantren di daerah Kabupaten Sumenep sudah banyak terdapat pondok pesantren modern. Adanya pondok pesantren modern ini merupakan usaha pesantren menyesuaikan dengan perkembangan zaman. meskipun demikian tentunya masih terdapat pesantren tradisional di daerah sumenep salah satunya ialah Pesantren Mathlabul Ulum.

Secara global, sistem pembinaan akhlak tersebut di atas diarahkan untuk mempertahankan tradisi Pondok Pesantren Mathlabul Ulum. dari deskripsikan singkat diatas maka dapat ditarik suatu pemahaman bahwa di pesantren tersebut terdapat beberapa system yang mengarah pada pembinaan akhlak santri yaitu pendidikan formal, madrasah diniyah, sistem manajerial, pengajian kitab dan tradisi baca surah waqi'ah sebelum pelaksanaan belajar mengajar.

Keberadaan pondok pesantren ini menjadi menarik untuk dibahas mengingat pondok pesantren ini berada di tengah-tengah dua pondok pesantren yang cukup terkenal melebihi Pondok Pesantren Mathlabul Ulum sendiri yakni Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Dan Pondok Pesantren Al-Ihsan. Meskipun demikian, Pondok Pesantren Mathlabul Ulum ini tetap eksis terbukti dengan masih banyak santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren ini. selain itu peneliti merasa tertarik ingin mengetahui Upaya Pondok Pesantren Mathlabul Ulum dalam membentuk akhlak para remaja yang mondok di tempat tersebut, meskipun pondok pesantren ini tidak seterkenal seperti pondok pesantren disekitarnya.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya pembinaan akhlak mulia di Pondok Pesantren Mathlabul Ulum dalam sehari-hari dalam membina, mendidik, supaya santrinya bisa lebih baik dalam berakhlak mulia.

Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan rancangan studi kasus. Alasan peneliti menggunakan studi kasus karena jenis penelitian ini berupa peristiwa, manusia, latar dan dokumen yang ditelaah secara mendalam dan disesuaikan dengan latar belakang. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam

⁶Pustilidatin, "Penggunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Meningkat," *BNN*.

⁷Iyan, "Pengasuh Pondok Pesantren Modern Al Azhar Sumenep," *Sumenepkab.Go.Id*.

penelitian ini, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur sebab jenis ini pelaksanaannya lebih terbuka, artinya peneliti tidak memotong pada pertanyaan yang sudah disiapkan, walaupun sebenarnya peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan.⁸ Sedangkan observasi adalah cara menghipun bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁹ Dalam penelitian ini, dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan atau mendapatkan dari dokumentasi, seperti surat, catatan hasil rapat, bentuk laporan, sebuah artikel, media massa, agenda, proposal, memorandum dan laporan perkembangan yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu melalui wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi. Kemudian dilakukan analisis data dengan tahap-tahap sebagai berikut: Pertama reduksi data dengan menggunakan pengecekan data dan pengelompokan data, kedua display data penyajian data, ketiga kesimpulan/verifikasi, yang dilakukan setelah peneliti memperoleh data yang sudah benar.

Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Pembinaan yang Dilakukan Pondok Pesantren Mathlabul Ulum dalam Membina Akhlak Santri di Era Globalisasi

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, Pondok Pesantren Mathlabul Ulum ikut andil dalam membina santri, agar santrinya dapat memiliki akhlak yang baik, beberapa upaya pembinaan yang dilakukan oleh para guru di Pondok Pesantren Mathlabul Ulum adalah sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ust. Syaiful Anam bahwa, bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Mathlabul Ulum berupa membiasakan santrinya menyapa guru dan mengucapkan salam ketika bertemu di dalam lingkungan pesantren. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa, santri di Pondok Pesantren Mathlabul Ulum ketika melihat dan bertemu dengan guru, mereka secara otomatis menyapa dengan suara sopan dan santun mengucapkan salam, tanpa adanya perintah dari siapapun. Menurut Enang Hidayat bahwa Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada diri seseorang manusia, kemudian darinya lahirlah perbuatan yang di pandang mudah tanpa memerlukan proses pemikiran dan pertimbangan, yang nantinya dapat menghasilkan dan melahirkan perbuatan baik dan buruk.
- b. Informasi selanjutnya yang peneliti dapatkan sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustadz Rizki bahwa pembinaan yang dilakukan oleh guru kepada santri guna memperbaiki akhlak santri berupa membiasakan santri dengan kegiatan membaca dan menghafal Al-qur'an. Sesuai dengan hasil Observasi yang peneliti temukan bahwa, santri setiap sholat Isya' santri menyetorkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang sudah mereka hafalkan di waktu-waktu senggang, atau ketika kegiatan sudah terlaksanakan, yang di setorkan kepada guru pembimbing. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamil Abdul Aziz bahwa membaca dan mendengarkan ayat-ayat al-Quran mampu membuat manusia menjadi lebih beriman kepada Allah dan memiliki akhlaq (karakter) yang mulia. Kemudian, menurut Abdullah Subaih, profesor psikologi di

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta: 2010).229

⁹Wahyu Nugroho, Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja. Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam. vol.8,No.1, juni 2016: 89-116

Universitas Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah di Riyadh, seperti yang dikutip oleh Ngalim Purwanto menyatakan bahwa para pelajar (santri) yang mengikuti perkumpulan (halaqoh) menghafal al-Quran dapat membantu menambah konsentrasi santri dalam mendapatkan ilmu dan membentuk karakter pelajar (santri) ke arah yang lebih baik.

- c. Hasil wawancara selanjutnya peneliti dapatkan dari Ustad. Khairi bahwa usaha pembinaan yang di lakukan Pondok Pesantren Mathlabul Ulum berupa mengadakan aktifitas kajian-kajian intensif tentang ke Islaman yang dilakukan setiap satu minggu sekali, tepatnya pada akhir jum'at, guna menambah pengetahuan, khususnya di bidang Ahklak. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan tersebut diikuti oleh para santri dan remaja-remaja Desa Jaddung, yang bertempat di Aula Pesantren Mathlabul Ulum. Yang di pimpin langsung oleh Kyai. Menurut Beny Prasetya berpendapat bahwa kajian keislaman dan pelaksanaan pendidikan akhlak merupakan hal yang cukup esensi yang harus dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengingat etika merupakan asas dasar bagi manusia dalam mengatur hubungan dengan Tuhan (hablun minallah) maupun dengan sesama manusia (hablun min al- nas).
- d. Selanjutnya informasi lain peneliti dapatkan dari hasil wawancara langsung bersama Ustad. Sulton bahwa, pembinaan yang di lakukan oleh Pondok Pesantren Mathlabul Ulum berupa pengkajian kitab klasik/kitab kuning (Al Ta'lim Al Muta'alim dan Minhaj Al Muslimin), hal ini dilakukan sebagai upaya pembentukan akhlak mulia dalam diri santri serta untuk membentengi mereka dari pengaruh negative arus globalisasi. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa, pengkajian kitab klasik di Pondok Pesantren Mathlabul Ulum yang di laksanakan setiap malam, dengan di pimpin oleh Kyai dan para Ustadz secara bergantian. Menurut Imam Musleh Kitab Ta'lim Muta'allim merupakan sebuah kitab klasik (turot) yang menjelaskan tentang proses pembelajaran yang menjadi objeknya adalah ilmu, tempat, waktu, motivasi, santri dan guru. Di dalam kitab dijelaskan tentang tatacara dan adab-adab/akhlak dalam menuntut ilmu.

2. Dampak Upaya Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mathlabul Ulum di Era Globalisasi

Diantara beberapa dampak pembinaan akhlak di pondok pesantren Mathlabul Ulum di era globalisasi di antaranya, sebagaimana berikut :

- a. Dapat membiasakan santri berhati-hati dalam bertingkah laku. Hal ini seperti yang di Sampaikan Oleh Ustad. Khotib bahwa dengan adanya pembinaan akhlak, santri dapat berhati-hati dalam bertingkah laku. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan, dengan pembinaan yang di lakukan oleh para guru dan kyai dalam melaksanakan kegiatan yang ada di dalam pondok, santri dapat berhati-hati dalam berkomunikasi, dapat memperbaiki tingkah laku dengan teman-temannya, sekaligus dengan para guru. Menurut Arief sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan tingkah laku yang baik merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak (santri). Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.
- b. Menambah kedisiplinan santri dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Sesuai dengan pendapat Ust, Ali Makki bahwa disiplin dibuat untuk di taati oleh seluruh santri, dengan adanya pembinaan akhlak santri dapat menambah kedisiplinannya dalam menjalani aktifitasnya sehari-hari di dalam pondok. Hal ini sependapat dengan

Ust. Rizky Firmansyah, dengan adanya pembinaan akhlak, santri lebih semangat dan bergairah serta patuh dalam mengikuti kegiatan, disiplin yang terdapat di dalam pondok selama 24 jam. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa disiplin yang dibangun dan ada di Pondok Pesantren Mathlabul Ulum selama 24 jam dengan bentuk peraturan-peraturan yang tercantum dalam kegiatan, dapat meningkatkan kedisiplinan dan kepatuhan santri sehari-hari. Menurut Ekosiswoyodan Rachman, disiplin sesungguhnya merupakan pernyataan sikap mental individu (perorangan) maupun masyarakat yang menggambarkan rasa kepatuhan, ketaatan, yang didukung oleh rasa sadar untuk mengerjakan tugas dan kewajiban maupun tanggung jawab dalam rangka pencapaian tujuan.

- c. Memberikan nasehat dan peringatan kepada anak tentang baik buruknya sesuatu yang ada dalam cerita tersebut.

Simpulan

Upaya pembinaan yang dilakukan Pondok Pesantren Mathlabul Ulum dalam membina akhlak santri di era globalisasi yaitu: membiasakan santrinya menyapa guru dan mengucapkan salam ketika bertemu di dalam lingkungan pesantren maupun di luar pesantren, kemudian membiasakan santri dengan bentuk kegiatan membaca dan menghafal Al-qur`an, mengadakan aktifitas kajian-kajian intensif tentang keislaman yang dilakukan setiap satu minggu sekali, tepatnya hari jum`at. Guna menambah pengetahuan khususnya di bidang akhlak, dan melakukan kajian kitab-kitab klasik di Pondok Pesantren Mathlabul Ulum yang dilaksanakan setiap malam dengan di pimpin Kyai dan Ustadz secara bergiliran.

Dampak pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Mathlabul Ulum di era globalisasi yaitu: dapat menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa santri sehingga membiasakan santri berhati-hati dalam bertingkah laku dan berkomunikasi, menambah kedisiplinan santri dalam menjalankan aktifitas yang ada di dalam pondok pesantren dan Santri juga lebih semangat dan bergairah serta patuh dalam mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Mathlabul Ulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad & Nurul Anam Mutohar, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam & Pesantren*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2013).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta: 2010). 229
- Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : CV Pustaka Setia : 2017)
- Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: Pustaka Setia: 2002).
- Hidayat Enang, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2019)
- Iyan, *Pengasuh Pondok Pesantren Modern Al Azhar Sumenep*, Sumenepkab.go.id: 2006
- J. Lexy. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2013).
- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers: 2010).
- Nugroho Wahyu, Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja. Mudarrisa, *Jurnal Kajian Pendidikan islam*. vol.8, No.1, juni 2016
- Pustilidatin, "Penggunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Meningkat," BNN: 2019, <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>.
- Aziz, Jamil Abdul. "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017): 1–15.

- Iyan. "Pengasuh Pondok Pesantren Modern Al Azhar Sumenep." *Sumenepkab.Go.Id*.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Benny Prasetya. "Dialektika Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih Dan Al-Gazali." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018): 249–267.
- Pustilidatin. "Penggunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Meningkatkan." *BNN*.
- Raharjo, Ahmad S, and Sofwa Indarjo. "Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Fasilitas Di Sekolah Dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya." *Unnes Journal of Public Health* 3, no. 1 (2014): 1–10.
- Syaepul Manan. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* XV, no. 2 (2017): 1.